

Community Empowerment through Child Care Groups to Prevent the Dangers of Using Gadgets for School Age Children During the COVID-19 Pandemic in Baratan Village Jember Regency

Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Peduli Anak Sebagai Prevensi Bahaya Penggunaan Gadget Anak Usia Sekolah di Masa Pandemi Covid-19 Kelurahan Baratan Kabupaten Jember

Scope:
Health

Nuning Dwi Merina^{1*}, Eka Afdi Septiyono¹, Rully Putri Nirmala Puji², Lantin Sulistyorini¹, Peni Perdani Juliningrum¹, Ira Rahmawati¹

¹Department of Nursing Sciences, Faculty of Nursing, University of Jember, Jember-Indonesia

²Faculty of Teacher Training and Education, University of Jember, Jember-Indonesia

ABSTRACT

The impact of the COVID-19 pandemic on health during the work from home policy has affected various age groups from babies to the elderly, one of which is school age children. The learning from home (BDR) process makes school-aged children interact more with gadgets because learning is done online. It is feared that increasing the intensity of gadget use will also increase the prevalence of the risk of attention deficit disorder and hyperactivity. The aim of this service is to form a child care group focused on dealing with the problem of gadget use in children as a prevention of the dangers of using gadgets for school-aged children during the COVID-19 pandemic. The method of implementing this service involves several stages of activities, namely identifying partner problems, designing service programs, implementing service programs, and monitoring, evaluating, and planning follow-up from the formation of child care groups. The targets for implementing the Assisted Village Service program are family welfare empowerment (PKK) administrators, dasawisma administrators, local neighborhood association (RT) administrators, and cadres.

ARTICLE INFO

Received 2024-05-07

Accepted 2024-05-23

Online 2024-06-07

*Correspondence (Korespondensi):

E-mail: nuning.dwi@unej.ac.id

Keywords: COVID-19, Gadget, Children Care Group

ABSTRAK

Dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 di segi kesehatan selama kebijakan work from home dari berbagai kalangan usia mulai dari bayi hingga lansia, salah satunya adalah usia anak sekolah. Proses belajar dari rumah (BDR) membuat anak usia sekolah lebih banyak berinteraksi dengan gadget karena pembelajaran dilakukan secara online. Meningkatnya intensitas penggunaan gadget dikhawatirkan juga akan meningkatkan prevalensi risiko gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk membentuk kelompok peduli anak yang berfokus dalam menangani permasalahan penggunaan gadget pada anak sebagai prevensi bahaya penggunaan gadget anak usia sekolah di masa pandemi COVID-19. Metode pelaksanaan pengabdian ini melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu identifikasi masalah mitra, perancangan program pengabdian, pelaksanaan program pengabdian, dan monitoring, evaluasi, serta rencana tindak lanjut dari pembentukan kelompok peduli anak. Sasaran pelaksanaan program Pengabdian ini adalah pengurus pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK), pengurus dasawisma, pengurus rukun tetangga (RT) setempat, dan kader.

Kata kunci: COVID-19, Gadget, Kelompok Peduli Anak

PENDAHULUAN

Dunia digemparkan dengan merebaknya virus yaitu coronavirus jenis baru atau (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus Disease (COVID-19) pada awal tahun 2020 (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Coronavirus disease atau COVID-19 merupakan penyakit baru yang sebelumnya belum pernah ada dan belum pernah diidentifikasi menyerang pada manusia (Susilo dkk., 2020). Skala penyebaran virus yang sangat signifikan sehingga pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) dan tanggal 11 Maret 2020 juga ditetapkan sebagai pandemi (WHO, 2020). Penderita terkonfirmasi COVID-19 yang sangat tinggi dan meningkat secara signifikan juga disisi lain hadirnya penyakit COVID-19 menimbulkan banyak dampak bagi masyarakat yaitu dari segi kesehatan, ekonomi, pendidikan, pariwisata hingga kegiatan keagamaan (Sato, 2020).

Dampak yang ditimbulkan dari segi kesehatan selama kebijakan work from home dari berbagai rentang usia bayi hingga lansia salah satunya adalah usia anak-anak sekolah. Proses BDR (belajar dari rumah) membuat anak usia sekolah lebih sering berinteraksi dengan Gadget karena pembelajaran dilakukan secara daring. Meningkatnya intensitas penggunaan gadget dikhawatirkan juga akan meningkatnya prevalensi resiko gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (Maria and Novianti, 2020).

Prevalensi penggunaan Teknologi Informasi pada anak usia dini berdasarkan badan pusat statistika per tanggal 16 Desember 2020 sebanyak 29% anak usia dini menggunakan telepon seluler dalam tiga bulan terakhir, bayi yang berusia kurang dari satu tahun sebesar 3,5%, anak balita 1-4 tahun 25,9%, anak sekolah sebesar 47,7%. Dari hasil data statistika menyatakan bahwa pengguna teknologi informasi mayoritas adalah kalangan anak usia sekolah (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Dengan banyaknya penggunaan gadget pada kalangan anak-anak sekolah dengan durasi yang lama dapat berdampak negatif terhadap anak dan membuat anak menjadi kecanduan dalam bermain gadget (Wicaksono, Rakhmawati and Suryandari, 2021). Gadget dapat mempengaruhi anak terutama pada sistem perkembangan otak anak yaitu menjadi buruk, hal ini dikarenakan jika anak terlalu sering bermain gadget dengan frekuensi yang cukup lama tanpa adanya pantauan orangtuanya dapat membuat anak menjadi kecanduan dalam bermain gadget (Maria and Novianti, 2020).

Hal ini akan berakibat buruk pada prestasi anak dalam bidang akademiknya, kemungkinan terburuknya adalah ketika anak beranjak dewasa dapat menimbulkan berbagai masalah ketika dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan adanya pemberdayaan masyarakat dalam suatu komunitas. Support sistem yang baik, akan membuat komunitas sekitar masyarakat menjadi lebih kondusif. Kelompok Peduli Anak merupakan gagasan yang dapat dibentuk oleh para pengurus PKK, Dasawisma, maupun Kader wilayah untuk fokus terhadap permasalahan gadget pada anak.

Wilayah Kelurahan Baratan merupakan wilayah yang memiliki 67% warga berada dalam rentang anak usia sekolah. Pembelajaran dari rumah telah berlangsung selama 1 tahun dan selama itu pula anak usia sekolah tidak bisa beraktivitas sehari-hari tanpa gadget mereka. Terlaporkan sebanyak >50% anak usia sekolah di Wilayah Kelurahan Baratan aktif bermain gadget sampai larut malam, sehingga tidak dapat bangun pagi di esok harinya. Berdasarkan analisis situasi tersebut, memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui kelompok peduli anak sebagai prevensi bahaya penggunaan gadget anak usia sekolah di masa pandemi COVID-19 sangat layak untuk direncanakan sebagai program pengabdian pada masyarakat.

METODE

Tempat dan Waktu. Tempat pelaksanaan di Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur. Jarak dari Jember (Universitas Jember) ke Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang adalah 5 km yang berada di bagian selatan Kabupaten Jember. Waktu pelaksanaan program ini yaitu dari bulan Oktober 2021.

Khalayak Sasaran. Sasaran kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah pengurus PKK, Pengurus Dasawisma, dan kader di RT 04,RW.03, Kelurahan Baratan, Kabupaten Jember.

Metode Pengabdian. Metode pengabdian yang diterapkan pada Program Pengabdian ini adalah Society Parcipatory yaitu masyarakat sebagai mitra dapat menyerap informasi mengenai konsep dasar anak usia sekolah, penggunaan gadget pada anak dan pentingnya pembentukan kelompok peduli anak. Persuasive Approach pada program ini yaitu program pembinaan dan pemberdayaan kelompok masyarakat ini diharapkan dapat membentuk kondisi peduli lingkungan yang fokus dalam permasalahan penggunaan gadget pada anak. oleh karena itu untuk mencapai tujuan pelaksanaan program pengabdian ini akan dilakukan tahapan kegiatan yaitu identifikasi permasalahan, pemaparan tentang konsep dasar anak usia sekolah dan penggunaan gadget pada anak, pembentukan kelompok peduli anak, pendampingan dalam pembuatan program kelompok dan evaluasi bersama hasil program kelompok.

A. Desiminasi Awal untuk Identifikasi Kebutuhan Mitra

Pelaksanaan desiminasi awal dilakukan pada pertemuan pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan mitra yaitu Pemerintahan Desa Baratan. Identifikasi kebutuhan mitra dilakukan dengan proses penjajakan awal, determinasi permasalahan, mendiskusikan solusi dari masalah yang ada dengan mitra, dan melakukan perencanaan kegiatan pengabdian melalui pembentukan kelompok peduli anak sebagai prevensi bahaya penggunaan gadget pada anak usia sekolah. Proses desiminasi awal dihadiri oleh tim pengabdian, Pemerintahan Desa Baratan, tokoh masyarakat di wilayah mitra, orangtua dengan anak usia sekolah, dan anak usia sekolah.

B. Perancangan Program Pengabdian

Proses perancangan program pengabdian dilaksanakan setelah proses identifikasi permasalahan mitra pada desiminasi awal. Pada perancangan program pengabdian akan dipaparkan hasil identifikasi masalah saat pertemuan awal dan dilakukan musyawarah bersama terkait pembentukan kelompok peduli anak. Kelompok peduli anak dibentuk sebagai bentuk prevensi dari penggunaan gadget pada anak usia sekolah. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk dapat menjadi sarana dalam pencegahan dampak negatif berupa kecanduan gadget pada anak usia sekolah.

C. Pelaksanaan Program Pengabdian

Program pengabdian dilaksanakan dengan serangkaian kegiatan yaitu melalui pendidikan kesehatan dan pemberdayaan melalui kelompok peduli anak. Program pengabdian dilaksanakan selama bulan Oktober 2021. Proses pendidikan kesehatan membahas mengenai konsep dasar anak usia sekolah dan penggunaan gadget pada anak. Dilanjutkan dengan pemberdayaan melalui pembentukan kelompok peduli anak yang akan berisi mengenai kegiatan-kegiatan positif bersama anak untuk menghindari penggunaan gadget berlebih pada anak usia sekolah.

D. Desiminasi Akhir untuk Monitoring, Evaluasi, dan Rencana Tindak Lanjut

Desiminasi akhir dilakukan untuk memonitoring dan mengevaluasi proses pengabdian. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan melakukan pengukuran pengetahuan orang tua terhadap konsep dasar anak usia sekolah dan bahaya penggunaan gadget pada anak. Selain itu, disusun juga rencana tindak lanjut program pengabdian melalui kelompok peduli anak di Desa Baratan. Dengan adanya rencana tindak lanjut melalui kelompok peduli anak diharapkan dapat melanjutkan kegiatan positif untuk mencegah kecanduan gadget pada anak.

Indikator Keberhasilan. Jika program-program yang telah direncanakan dan disepakati bersama telah dilaksanakan dengan baik, maka luaran yang diharapkan dari kegiatan program ini adalah:

1. Mendapatkan dukungan oleh masyarakat Kelurahan Baratan dalam melaksanakan pengabdian
2. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan akan konsep dasar anak usia sekolah dan penggunaan gadget pada anak 85%
3. Terbentuknya kelompok peduli anak
4. Terbentuknya kondisi peduli lingkungan yang fokus dalam permasalahan penggunaan gadget pada anak sebagai prevensi bahaya penggunaan gadget anak usia sekolah di masa pandemi COVID-19.

Metode Evaluasi. Tujuan dari Program Pengabdian ini untuk membentuk kelompok peduli anak berfokus dalam menangani permasalahan penggunaan gadget pada anak sebagai prevensi bahaya penggunaan gadget anak usia sekolah, sehingga anak usia sekolah di Wilayah Kelurahan Baratan yang aktif bermain gadget sampai larut malam dapat berkurang serta anak yang tidak dapat bangun pagi di esok harinya dapat memiliki kebiasaan untuk dapat bangun pagi. Sejalan dengan tujuan tersebut maka metode pelaksanaan yang akan diterapkan pada masyarakat kelompok mitra dievaluasi dengan menyesuaikan keberhasilan program ini yaitu:

1. Evaluasi penyuluhan dengan mengadakan pretest dan posttest
2. Dukungan terintegrasi dalam terciptanya pembentukan kelompok peduli anak
3. Evaluasi pendampingan dalam pembuatan program kelompok

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Permasalahan Mitra

Melakukan identifikasi masalah dan pengkajian secara komprehensif pada mitra, yang dilakukan interview pada pihak-pihak terkait di wilayah mitra. Identifikasi dilakukan pada beberapa tokoh masyarakat di wilayah mitra, orangtua dengan anak usia sekolah, dan anak usia sekolah. Pelaksanaan identifikasi permasalahan dilakukan untuk mengetahui masalah yang terjadi pada mitra sehingga dapat program yang dibentuk dapat memenuhi kebutuhan mitra (Jatmika and Nurulita, 2022). Pelaksanaan desiminasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan mitra didapatkan beberapa permasalahan diantaranya yaitu:

1. Kondisi pandemi dan adaptasi baru menyebabkan pembelajaran daring terus dilakukan di rumah, anak memerlukan gadget untuk berinteraksi dengan tugas dan sistem di sekolah masing-masing, namun gadget tidak hanya digunakan saat proses pembelajaran, bahkan mayoritas anak-anak menggunakan gadget sampai larut malam;
2. Belum adanya kelompok peduli terhadap permasalahan gadget pada anak di lingkungan sekitar, sehingga terkadang lingkungan sekitar justru yang mensupport keberadaan gadget pada anak.
3. Rendahnya pemanfaatan teknologi dalam akses informasi dan pengetahuan terkait penggunaan gadget pada anak bagi orangtua dan juga masyarakat;
4. Kurangnya pengembangan program pemberdayaan kelompok atau masyarakat untuk membantu mengatasi permasalahan gadget pada anak.

B. Penyuluhan tentang Konsep Dasar Anak Usia Sekolah dan Penggunaan Gadget pada Anak

Penyuluhan melalui pendidikan kesehatan merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan mitra (Iyong, Kairupan and Engkeng, 2020), khususnya pengetahuan tentang kesehatan (Selviana, Suwarni and Mawarni, 2022). Pelaksanaan penyuluhan melalui pendidikan kesehatan pada program pengabdian di Wilayah RT 4 dan RT 5 Kelurahan Baratan, yang dapat diwakili oleh para pengurus PKK, pengurus Dasawasma,

Pengurus RT setempat, maupun Kader. Proses penyuluhan dibagi menjadi tiga sesi, diantaranya yaitu:

Tabel 1. Deskripsi penyuluhan

Pemateri	Materi	Deskripsi Materi
Nuning Dwi Merina	Materi 1 Konsep Dasar Anak Usia Sekolah	Berisi tentang konsep dasar anak yang meliputi tumbuh kembang anak usia sekolah meliputi karakteristik perkembangan bahasa, kognitif, emosional, moral, dan sosial.
Rully Putri Nirmala Puji	Materi 2 Penggunaan Gadget pada Anak	Berisi tentang bahaya penggunaan gadget pada anak dan bagaimana cara pencegahan dampak negatif kecanduan gadget pada anak.
Eka Afdi Septiyono	Materi 3 Pentingnya Pembentukan Kelompok Peduli Anak	Berisi tentang tahapan pembentukan kelompok peduli anak, tujuan pembentukan kelompok peduli anak, dan kegiatan-kegiatan positif yang dapat dilakukan melalui kelompok peduli anak.

C. Pembentukan Kelompok Peduli Anak

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan pelaksanaan penyuluhan yang telah dilakukan dihasilkan suatu program kelompok peduli anak sebagai prevensi bahaya penggunaan gadget anak usia sekolah di masa pandemi COVID-19. Pembentukan kelompok peduli anak menjadi salah satu sarana untuk mencapai tujuan anak sehat (Tuwankotta, 2021) dan menjadi upaya perlindungan terhadap hak-hak anak (Jems, 2022). Dengan terbentuknya kelompok peduli anak di desa ini harapannya mampu untuk terus mengembangkan beberapa program kerja kelompok. Salah satu program kerja yang dilakukan yaitu menciptakan kegiatan positif bersama anak selain bermain dengan gadget pada usia sekolah seperti membaca buku favorit, memasak bersama, dan membantu pekerjaan rumah. Dengan adanya program atau kegiatan yang positif dapat memberikan dampak yang baik bagi tumbuh kembang anak (Sudrajad, Purnomo and Eskasasnanda, 2021).

D. Keberhasilan Kegiatan

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan sejak bulan Oktober 2021 di Kelurahan Baratan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember dapat mengurangi penggunaan gadget pada anak kecuali sata anak usia sekolah sedang belajar daring. Keberhasilan kegiatan yang didapatkan yaitu adanya peningkatan pengetahuan orang tua terkait konsep dasar anak usia sekolah dan bahaya penggunaan gadget pada anak sebesar 85% dan terbentuknya kelompok peduli anak. Program ini telah berhasil dilaksanakan oleh kelompok pengurus PKK, pengurus Dasawasma, Pengurus RT setempat, maupun Kader dan berhasil menjadi program di Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Dengan terlaksananya kegiatan ini melalui keterlibatan berbagai pihak menandakan adanya dukungan yang komprehensif dalam mencegah terjadinya kecanduan gadget pada anak dan terlaksananya program pengabdian dengan optimal.

Kesimpulan

Program yang telah dilakuakn berhasil dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Kelurahan Baratan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Terkhusus untuk mitra yang mampu mengetahui dan memahami mengenai pentingnya membentuk kondisi peduli lingkungan yang fokus dalam permasalahan penggunaan gadget pada anak sebagai prevensi bahaya penggunaan gadget anak usia sekolah di masa pandemi COVID-19.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada LP2M Universitas Jember, Fakultas Keperawatan Universitas Jember, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Mitra pengurus PKK, pengurus Dasawasma, Pengurus RT setempat, kader dan segenap pihak

Kelurahan Baratan atas dukungan dan bantuannya selama Pengabdian ini dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2018) *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*.
- Iyong, E. A., Kairupan, B. H. R. and Engkeng, S. (2020) ‘Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Nanusa Kabupaten Talaud’, *Jurnal Kesmas*, 9(7), pp. 59–66.
- Jatmika, S. E. D. and Nurulita, F. P. (2022) ‘Identifikasi dan Edukasi Masalah Kesehatan Pada Masyarakat di Desa X’, Gervasi: *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), pp. 92–107. doi: 10.31571/gervasi.v6i1.2896.
- Jems, A. (2022) ‘Upaya Perlindungan Anak Melalui Pengembangan Komunitas Peduli Anak Di Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat’, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Humanitas*, 4(2), pp. 50–65. doi: 10.23969/humanitas.v4i2.4760.
- Kementerian Kesehatan RI (2020) *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. REV 05. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.
- Maria, I. and Novianti, R. (2020) ‘Efek Penggunaan Gadget pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Anak’, *Journal of IslamIc Early Childhood Education*, 3(2), pp. 74–81.
- Sato, A. P. S. (2020) ‘Pandemic and vaccine coverage : challenges of returning to schools’, *Revista de Saude Publica*, 54(155), pp. 1–8.
- Selviana, S., Suwarni, L. and Mawarni, H. G. B. (2022) ‘Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Melalui Penyuluhan Kesehatan Pada Kelompok Remaja Masjid’, Selaparang: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), p. 1687. doi: 10.31764/jpmb.v6i4.10670.
- Sudrajad, R. A., Purnomo, A. and Eskasasnanda, I. D. P. (2021) ‘Meningkatkan Kepedulian Sosial Anak Melalui Pendampingan Komunitas Kepemudaan “ Dulur Never End ”. Increasing Children ’ s Social Care Through the Community Assistance of “ Dulur Never End ” Youth .’, *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(2), pp. 131–138.
- Susilo, A. et al. (2020) ‘Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini’, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), p. 45. doi: 10.7454/jpdi.v7i1.415.
- Tuwankotta, N. P. (2021) ‘Motif Pembentukan Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus’, *Journal Of Sociologi Studies Paradigma*, 10(1).
- WHO (2020) *WHO Director-General’s opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020, World Health Organization*.
- Wicaksono, D., Rakhmawati, Y. and Suryandari, N. (2021) ‘Pelatihan “Cerdas Ber Internet” Bagi Orang Tua di Desa Burneh Bangkalan’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), pp. 137–143.